

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang perlu diperhatikan dalam proses pendekatan perencanaan dan perancangan, yaitu :

1. Pengadaan *Sentul Tourism Destination* merupakan suatu bentuk kawasan wisata yang memanfaatkan faktor alam flora dan fauna yang berada di kawasan Sentul City dan direncanakan memiliki ruang lingkup regional hingga nasional yang tujuan utamanya adalah untuk rekreasi.
2. Sejalan dengan misi pertama dari pemerintah Kabupaten Bogor yaitu meningkatkan kesalehan sosial dan kesejahteraan masyarakat serta berdasarkan data kependudukan yang didominasi oleh pemeluk agama islam, maka Fasilitas *Sentul Tourism Destination* ini akan menerapkan sistem rekreatif dan edukatif dimana salah satu fasilitasnya merupakan peternakan sapi dan domba yang juga bertindak sebagai penyalur hewan qurban.
3. Berdasarkan visi utama dari pemerintah Kabupaten Bogor, yaitu “Menjadi Kabupaten Termaju di Indonesia”, maka diharapkan fasilitas wisata di Sentul yang bernama “*Sentul Tourism Destination*” ini dapat menjadi destinasi pariwisata yang menarik, bukan hanya bagi wisatawan lokal, namun juga mancanegara
4. Menurut *Perda no. 19* tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bogor 2005 – 2025 salah satunya adalah penyediaan lahan sebagai sarana rekreasi dengan skala regional sampai nasional yang berkonsentrasi pada kawasan strategis, salah satunya Sentul City.
5. Perancangan *Sentul Tourism Destination* ini memperhatikan lingkungan alam untuk menjaga kelestariannya dengan memperhatikan prinsip *green architecture*. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam pembagian zona dan pertimbangan aktifitas yang dilakukan agar tidak merusak kelestarian lingkungan atau ekosistem yang telah ada. dengan menjunjung tinggi nilai budaya ketimuran Indonesia dan menunjukkan “the power of eastern culture” serta dikemas dengan desain yang bukan hanya menarik namun juga cerdas dan ramah lingkungan yang berpedoman pada konsep *green architecture*.

4.2 Batasan

Batasan dimaksudkan untuk membatasi lingkup bahasan yang terlalu luas, agar fokus pada batas – batas tertentu yang dianggap perlu :

1. Peraturan pembangunan yang digunakan mengacu pada peraturan daerah.
2. Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.
3. Hal – hal di luar disiplin ilmu arsitektur tidak dibahas secara mendetail.
4. Lokasi perencanaan dipilih berdasarkan potensi yang ada di Kawasan Sentul, yaitu dipilih lokasi yang dekat pusat keramaian dan lokasi berada di wilayah pusat bisnis dan permukiman penduduk.
5. Pendekatan perancangan disain yang diterapkan pada *Sentul Tourism Destination* ini adalah konsep *Green Architecture*, yaitu arsitektur hijau yang peduli terhadap

lingkungan. Hal ini penting sekali karena rancangan berupa fasilitas publik, selain bersifat edukatif juga bersifat rekreatif yang erat hubungannya dengan lingkungan serta membutuhkan keasrian lingkungan sekitarnya sehingga pengunjung dapat melepas penat dan menikmati setiap berkegiatan di dalamnya.

4.3 Anggapan

Anggapan adalah segala hal yang berhubungan dengan teknis bangunan yang harus dikerjakan, namun tidak mampu dipenuhi secara keseluruhan karena terbatasnya waktu, ilmu, teknologi, dan biaya, sehingga dianggap sudah memenuhi persyaratan.

1. Dalam mendirikan *Sentul Tourism Destination*, tapak terpilih dianggap tidak ada elemen lainnya yang mengganggu. Serta tidak ada masalah dengan status tanah atau pembebasan lahan. Untuk bentuk dan luasan tapak yang direncanakan juga dianggap tidak ada masalah.
2. *Sentul Tourism Destination* yang direncanakan merupakan bangunan dengan massa banyak serta penataan landscape yang terkonsep dan tetap memiliki *unity* dengan lingkungan sekitar.
3. Tanah pada tapak terpilih dianggap mempunyai daya dukung tanah yang cukup kuat untuk dibangunnya *Sentul Tourism Destination*.
4. Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap.